

**IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU
MENURUT PARKER J. PALMER
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Fika Wahyu Rohmiyati

NIM. 11410208

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati

NIM : 11410208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Yang menyatakan,



Fika Wahyu Rohmiyati

NIM : 11410208

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
NIM : 11410208
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Yang menyatakan,



Fika Wahyu Rohmiyati
NIM. 11410208

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Fika Wahyu Rohmiyati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

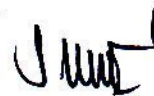
Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
NIM : 11410208
Judul Skripsi : IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT
PARKER J. PALMER DAN RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2015
Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/119/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT PARKER J. PALMER
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati

NIM : 11410208

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 17 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ

نَسْلَهُ^ط مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ^ط وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan memulai penciptaan manusia dari tanah.. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh) nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS As Sajdah:7-9)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 595.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



ABSTRAK

FIKA WAHYU ROHMIYATI, Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan Islam merupakan alat paling efektif dalam pembentukan kepribadian, guru PAI adalah sosok patut diteladani dan ditiru bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian dan pembudayaan pengamalan ajaran Islam. Fenomena-fenomena tentang krisis profesionalitas guru PAI yang telah terjadi, seperti tindakan amoral dan tindakan kekerasan, membuat identitas dan integritas guru PAI tersebut dipertanyakan, hal ini membuktikan perlu adanya pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI. Konsep identitas dan integritas yang ditawarkan Parker J. Palmer memiliki poin-poin yang dapat melengkapi kompetensi kepribadian guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah psikologi, yang menggunakan prosedur pemecahan masalah melalui ilmu psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, konsep identitas dan integritas menurut Parker J. Palmer diantaranya adalah guru dalam jiwa, mengajar dengan hati nurani, mencintai mengajar, selalu berusaha untuk bersikap positif, kemampuan untuk beradaptasi, mengajar sesuai karakter, pandai memanfaatkan waktu. Kedua, identitas dan integritas menurut Parker J. Palmer memiliki relevansi terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia; tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; tampil sebagai pribadi yang mantap, stabil, dermawan, arif dan berwibawa; dan memiliki etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri.

Kata kunci :Identitas dan Integritas, Parker J. Palmer; Kompetensi Kepribadian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kami penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak (Japar) dan Ibu (Suyati) tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang ternilai dengan apa pun, merawat dan membesarkan penulis.
7. Adik-adikku tersayang (David dan Deni) yang telah memberikan semangat dan dorongan.

8. Sahabat-sahabat penulis di PAI F angkatan 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Penulis

Fika Wahyu Rohmiyati
NIM. 11410208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU <i>THE COURAGE TO TEACH: EXPLORING THE INNER LANDSCAPE OF A TEACHER'S LIFE</i>	
A. Katalog Buku.....	38
B. Riwayat Hidup Parker J. Palmer.....	39
C. Karya-karya Parker J. Palmer.....	40
D. Sinopsis Buku.....	44
BAB III : ANALISIS IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT PARKER J. PALMER DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI	
A. Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer.....	64
B. Relevansi Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	86

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
C. Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dengan Konsep Identitas.....	82
Tabel II	: Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dengan Konsep Integritas (Sifat-sifat Guru menurut Rasulullah).....	84
Tabel III	: Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dengan Konsep Integritas (menurut Dede Rosyada)	85
Tabel IV	: Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Gambar Parker J. Palmer
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Bukti Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII: Sertifikat TOEFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : Sertifikat Sospem
- Lampiran XII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIII: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali faktor yang menunjang berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, alat, dan lingkungan.¹ Jika salah satu dari komponen tersebut hilang atau tidak ada, maka proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan. Dari situ, bisa diketahui bahwa pendidik atau guru adalah unsur yang sangat penting dalam komponen pendidikan, dimana guru terjun secara langsung dalam proses pengajaran.

Guru tidak dibatasi waktu dan tempat dalam mendidik siswa, sebagaimana orang tua mendidik anaknya. Ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa, pengajaran yang baik berasal dari identitas dan integritas guru; dalam artian pengajaran yang baik berasal dari orang-orang yang baik pula.² Guru yang baik adalah guru yang melandasi interaksinya dengan siswa di atas nilai-nilai cinta dan kasih sayang. Jika nilai-nilai cinta dan kasih

¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2006), hal. 33-39.

² Parker J. Palmer, *Keberanian Mengajar*, penerjemah : Dwi Wulandari, (PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 15

sayang ini mulai meredup, maka akan melahirkan sikap guru yang suka menghukum daripada tersenyum. Seperti yang dikatakan oleh pakar pendidikan Arif Rahman, bahwa di era reformasi yang serba *kebablasan* ini guru harus mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi.³

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan mereka, termasuk membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.⁴ Jelaslah betapa besar dan pentingnya peran seorang guru dalam pendidikan.

Untuk mendukung peran guru tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya agar tercipta guru-guru yang profesional, seperti program sertifikasi guru, PLPG, seminar, dan pelatihan guru. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, terbukti dengan banyaknya kasus-kasus yang melibatkan guru yang melakukan kekerasan terhadap muridnya, tindak asusila, asosial dan amoral. Perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang guru. Seperti halnya beberapa contoh kasus berikut yang terjadi dimasyarakat belakangan ini:

³Ahmad Taufik, *Mengajar dengan Hati*, <https://guruipskudu.wordpress.com/artikel/pendidikan/mengajar-dengan-hati/>. Diakses pada hari Jum'at 19/12/2014 pukul 07.30 WIB.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 99.

“Seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sambirejo, Sragen, Jawa Tengah, diduga melakukan tindak kekerasan terhadap empat siswanya yang duduk di bangku kelas XI dengan menggunakan sepatu. Akibatnya, siswa-siswa itu mengalami luka di bagian kepala.”⁵ Selain kasus kekerasan di atas terdapat pula kasus yang mencengangkan, seorang guru ngaji dilaporkan karena tindakan pencabulan terhadap muridnya, sebagaimana di muat pada media online [Jakartapress.com](http://www.jakartapress.com) berikut, “Guru ngaji di Madrasah Al Marfuah, Tanjung Priok, Jakarta Utara bernama Nanang Kosim Chotib yang berusia 72 tahun, diduga telah mencabuli 36 anak muridnya yang masih di bawah umur. Kasus ini pun dilaporkan ke Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) oleh para orang tua muridnya.”⁶

Berdasarkan kasus tersebut dapat diketahui bahwa masih ada guru yang rendah moralitasnya. Disini integritas oknum guru tersebut tentu dipertanyakan. Guru yang seharusnya digugu dan ditiru menjadi sosok yang justru sama sekali tidak patut untuk dijadikan teladan. Hal ini sangat jauh dari citra guru agama Islam yang diharapkan, dan menegaskan bahwa terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yakni menjadi sosok yang baik kepribadiannya yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Penyebabnya adalah sumber daya guru itu sendiri.

⁵Bramantyo, *Ibu Guru Pukul Siswa Pakai Sepatu Sampai Berdarah*, <http://news.okezone.com/read/2014/11/18/340/1066996/ibu-guru-pukul-siswa-pakai-sepatu-sampai-berdarah>. Diakses pada hari Jum'at 19/12/2014, pukul 06.36 WIB.

⁶Jakartapress, *Sudah Bau Tanah, Guru Ngaji Cabuli 36 Muridnya*, <http://www.jakartapress.com/detail/read/6561/sudah-bau-tanah-guru-ngaji-cabuli-36-muridnya>. Diakses pada hari Jum'at 19/12/2014 pukul 07.05 WIB.

Karena kurangnya pemberdayaan nilai agama Islam dan kurangnya kesadaran seorang guru bahwa dirinya adalah sosok dengan kepribadian yang patut diteladani oleh siswa bahkan masyarakat.

Kepribadian merupakan faktor terpenting bagi seorang guru.⁷ Kepribadian akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim, bahwa tidak semua guru penting, bahkan banyak guru yang menyesatkan perkembangan dan masa depan anak bangsa.⁸

Berikut adalah ayat dalam Alquran mengenai kepribadian manusia. Allah berfirman dalam kitab-Nya :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya, maka Diamengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikannta (jiwa itu), dan sesungguhnya rugi orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syam (91): 7-10) "⁹

Manusia dibekali kebaikan dan keburukan, ia mampu membedakannya serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan

⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 1.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal. 595.

keburukan melalui bimbingan-bimbingan dan berbagai faktor lain. Manusia juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas jiwa, menyucikan, serta mengembangkan potensi kebaikan dan mengalahkan potensi keburukan.¹⁰ Jelas bahwa kepribadian manusia merupakan hal yang utama dan sangatlah penting.

Dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi guru merupakan kompetensi kepribadian. Tentunya dibuat untuk meningkatkan kualitas kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, karena masih saja terdapat guru agama yang tidak berakhlak sampai melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku bahkan melakukan tindakan asusila dan amoral. Hal ini membuat munculnya pertanyaan tentang identitas dan integritas seorang guru, karena sebagaimana telah disebutkan bahwa pengajaran yang baik berasal dari orang-orang yang baik pula.

Dalam buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life*, Parker J. Palmer membahas sisi kehidupan guru dengan pertanyaan utama “siapa pribadi yang mengajar?”, berdasarkan pengalaman pribadinya selama tiga puluh tahun lebih menjadi seorang pendidik dan pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dalam tujuan hidup Palmer. Pertanyaan “apa?”, “siapa?” dan “kenapa?” sering sekali muncul dalam perbincangan-perbincangan atau dialog-dialog seputar dunia pendidikan, seperti “apa pelajaran yang diajarkan?”, “bagaimana metode dan teknik apa yang dibutuhkan untuk mengajar dengan baik” dan “kenapa anda memilih

¹⁰ Rif'at, Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 29.

untuk mengajar?”, tetapi jarang dan hampir tidak pernah ditanyakan “siapa pribadi yang mengajar?”.¹¹ Padahal pertanyaan siapa ini sangatlah menentukan akan hasil dari proses pembelajaran seperti pernyataan di atas yang menyatakan pengajaran yang baik berasal dari identitas dan integritas pendidiknya. Dia percaya bahwa pertanyaan tersebut adalah pertanyaan paling mendasar tentang pengajaran yang bisa ditanyakan pada setiap orang yang mengajar demi kebaikan setiap orang yang mengajar, yang tentu akan berimbas pada pengajaran itu sendiri. Mengajar tidak cukup hanya dengan menguasai banyak strategi dan metode pembelajaran ataupun teknik-teknik mengajar, melainkan mengajar dimulai dari nurani.

Buku ini merupakan buku pendidikan yang sangat baik dan patut untuk dibaca, Palmer memberikan argumen yang sangat kuat bahwa mengajar memerlukan keberanian, bahwa penting sekali mengajar dengan tidak bergantung pada teknologi tapi melihat pada lingkungan dan mengembangkan kapasitas nurani kita. Buku ini sangat memberikan inspirasi, bukan hanya bagi guru tapi untuk semua profesi. Namun buku ini berbahasa Inggris, adapun terjemahannya lebih sulit untuk dimengerti daripada buku-buku dengan pengarang dan bahasa Indonesia, diperlukan ketekunan dan kesabaran khusus dalam membacanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer yang dapat mengubah pandangan para guru dalam

¹¹ Parker J. Palmer, *Keberanian Mengajar...*, hal. 6.

mengajar dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu maka penulis merumuskan judul penelitian *"Identitas dan Integritas Guru Menurut Parker J. Palmer dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer?
2. Bagaimana relevansi konsep identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer
- b. Untuk mencari relevansi identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat menyumbangkan khazanah intelektual Islam
- 2) Dapat memperkaya pemikiran tentang kompetensi kepribadian guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik bagi kepentingan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun pihak lain

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan wawasan dan informasi kualitatif tentang kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life* karya Parker J. Palmer yang sebaiknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya.

D. Kajian Pustaka

Melalui penelitian yang menyeluruh dan sejauh pengetahuan penulis, di perpustakaan belum pernah ditemukan peneliti yang mengangkat tokoh Parker J. Palmer secara khusus tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (Ditinjau dari buku *The Courage to Teach:*

Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life Karya Parker J. Palmer).

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti dan membahas tema tersebut secara khusus dan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil survei kepustakaan, berikut adalah beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan tema skripsi ini :

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Erry Syarifudin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Yang berjudul “*Konsep Kepribadian Guru KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’āllim)*”.¹² Skripsi ini menjelaskan secara gamblang tentang konsep kepribadian guru yang dirumuskan oleh pemerintah, dan konsep kepribadian menurut KH. Hasyim Asy’ari yang dapat disederhanakan menjadi 3 (tiga) yaitu, : a) kepribadian guru terhadap diri sendiri, b) kepribadian guru saat mengajar, c) kepribadian guru terhadap peserta didik. Muhammad Erry Syarifudin juga memaparkan bahwa konsep yang di tawarkan KH. Hasyim Asy’ari tentang kepribadian guru masih relevan jika dikaitkan dan diterapkan dengan kepribadian guru dewasa ini. Sebab, keduanya memiliki kriteria dan konsep yang hampir sama, serta tujuan yang sama. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada tokoh dan objek kajian buku-nya.

¹² Muhammad Erry Syarifudin, “Konsep Kepribadian Guru KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’āllim*)”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

2. Skripsi yang disusun oleh Rakhman Khakim, yang berjudul :
“*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab al-Tibyān fi Ādābi Ḥamalah al-Qur’ān Karya al-Nawawi)*”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi kepribadian guru dalam *Kitab al-Tibyān fi Ādābi Ḥamalah al-Qur’ān* yang dapat disederhanakan menjadi tiga bentuk, yaitu: a) kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, b) disiplin, arif dan berwibawa, c) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak didiknya. (2) konsep yang ditawarkan al-Nawawi tentang kompetensi kepribadian guru masih relevan jika dikaitkan dan diterapkan dalam pendidikan Islam sekarang, sebab konsep yang ditawarkan merupakan sebuah ringkasan dari pemikiran al-Nawawi sendiri terhadap konsep-konsep yang sudah ada dari para pemikir Islam sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disini masih terletak pada tokoh dan objek materiil kajian buku-nya.
3. Skripsi yang disusun oleh Saiful Amri, yang berjudul : “*Relevansi Prinsip Rahmah Mursyid Tariqah dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Telaah Buku Wali Mursyid Karya Dr. Waryani Fajar Riyanto, S. Si. M. Ag.)*”.¹⁴ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam buku *Wali Mursyid* terdapat satu karakter yang sangat relevan dengan kompetensi kepribadian guru menurut

¹³ Rakhman Khakim, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab *al-Tibyān fi Ādābi Ḥamalah al-Qur’ān Karya al-Nawawi)*”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

¹⁴ Saiful Amri, “Relevansi Prinsip Rahmah Mursyid Tariqah dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Telaah Buku *Wali Mursyid* Karya Dr. Waryani Fajar Riyanto, S. Si. M. Ag.)”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

undang-undang, yaitu karakter rahmah. Jika kompetensi kepribadian di dalam undang-undang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, maka dalam perspektif tariqah, guru harus mempunyai jiwa rahmah yang berwujud husnulmazar, quwatulhihtimal, si'atus sadri, sidqu fi al-qalam, 'ifatu fi ta'am, qilatu fi al-manam dan qilatu fi al-kalam. Jika seorang guru sudah menjadi guru yang memiliki dan menjiwai karakter tersebut maka dia akan menjadi guru yang spiritualis dan humanis. Penelitian ini membahas tentang prinsip rahmah mursyid tariqah yang terdapat pada buku *Wali Mursyid* terdapat relevansi dengan kompetensi kepribadian menurut undang-undang, yaitu karakter *rahmah*. Lagi-lagi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disini masih terletak pada tokoh dan objek materiil kajian buku-nya.

4. Skripsi yang disusun oleh Eko Hadi Santoso, yang berjudul : "*Konsep Jati Diri Manusia menurut Ibn Miskawaih dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*".¹⁵ Hasil penelitian ini adalah manusia menurut Ibn Miskawaih harus mengoptimalkan pada jiwanya. Jiwa adalah inti dari kenyataan sejati manusia. Jiwa memiliki peran penting dalam membimbing kegiatan sehari-hari manusia. Konsep jati diri manusia Ibn Miskawaih dijelaskan dalam satu kesatuan yang utuh dan seimbang dari seorang manusia yang meliputi tiga aspek penting: kepribadian, identitas diri dan keunikan manusia. Perbedaan penelitian

¹⁵ Eko Hadi Santoso, "Konsep Jati Diri Manusia menurut Ibn Miskawaih dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

yang dilakukan penulis adalah ia membahas konsep jati diri manusia yang masih luas sedangkan penulis membahas tentang jati diri (identitas dan integritas) pada guru, yang merupakan sesuatu yang masih baru dalam kompetensi kepribadian guru.

5. Skripsi yang disusun oleh Lina Setya Pratiwi, yang berjudul : *“Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching”*.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kepribadian guru ideal menurut Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*, yaitu kepribadian guru yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjalankan profesi yang mulia yang mengabdikan pekerjaannya kepada Allah SWT. Dengan begitu keikhlasan akan muncul kemudian guru akan dapat mencintai profesinya dan menegakkan sikap cinta, kasih dan sayang kepada anak didiknya. b) relevansinya dengan kepribadian guru di Indonesia yaitu bahwa kepribadian menurut Abdullah Munir mendeskripsikan tentang sikap kepribadian guru yang mantap dan ideal, terdapat relevansi terhadap kepribadian guru di Indonesia berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yaitu meliputi kepribadian guru yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disini terletak pada tokoh dan objek materiil kajian buku-nya.

¹⁶ Lina Setya Pratiwi, *“Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching”*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

6. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, menurut hemat penulis belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life* karya Parker J. Palmer. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada konsep jati diri, konsep pendidikan, juga pada objek kajian buku-nya. Sedang yang penulis teliti dalam skripsi ini yaitu *Identitas dan Integritas Guru menurut Parker J. Palmer dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Hal ini membuat posisi penelitian ini sebagai sesuatu yang baru guna melengkapi kompetensi kepribadian guru PAI.

E. Landasan Teori

1. Konsep Identitas dan Integritas Guru

a. Identitas Guru

Identitas merupakan ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.¹⁷ Identitas dibentuk dan diubah oleh proses sosialisasi dan hubungan dengan orang lain.¹⁸ Identitas yang disebut juga dengan diri (*self*) yang merupakan semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, dan pendidikan.¹⁹ Semakin tinggi

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 319.

¹⁸ Martin Famstedt dan Fadjar Ibnu Thufail, *Kegagalan Identitas*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), hal. 18.

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 500.

tingkat kecerdasan seseorang maka orang tersebut akan semakin mampu untuk menggambarkan dirinya sendiri.

Identitas dilihat dari segi bahasa identitas berasal dari bahasa inggris yaitu "*identity*" yg dapat diartikan ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri. Ciri-ciri itu adalah suatau yang menandai suatu benda atau orang. Ada ciri-ciri fisik dan ada ciri-ciri non fisik. Contoh ciri fisik: orang cina matanya sipit, kulitnya putih, orang irian atau papua kulitnya hitam dan rambut. Contoh ciri-ciri non fisik: gaya seseorang ketika berbicara, ketika bermain, dan ketika belajar.²⁰

Carl Rogers mengungkapkan teori *self*, bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang mencapai aktualisasi-diri. Rogers mengemukakan 19 rumusan mengenai hakekat pribadi (*self*) sebagai berikut:

- 1) Organisme berada di dunia pengalaman yang terus menerus berubah (*phenomenal field*), dimana dia menjadi titik pusatnya. Pengalaman adalah segala sesuatu yang berlangsung di dalam diri individu pada saat tertentu, meliputi proses psikologik, kesan-kesan sensorik, dan aktivitas-aktivitas motorik.
- 2) Organisme menghadapi dunia sesuai persepsinya. Realita sebatas persepsi ini disebut realita subyektif (*subjective reality*), yang mungkin berbeda dengan fakta sebenarnya.

²⁰ Makalah, *Pengertian Identitas*. Diunduh dari https://www.academia.edu/8436219/Pengertian_identitas_Identitas tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.00 WIB.

- 3) Organisme mempunyai kecenderungan pokok yakni untuk mengaktualisasikan-memelihara-meningkatkan diri (*self actualization-maintain-enhance*). Pada mulanya aktualisasi diri mengikuti garis hereditas, namun kemudian mengalami diferensiasi sehingga pada orang dewasa aktualisasi menjadi bersifat otonom dan sosial.
- 4) Organisme mereaksi medan fenomena secara total (*gestalt*) dan berarah tujuan (*goal directed*).
- 5) Pada dasarnya tingkah laku merupakan usaha yang berarah tujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan mengaktualisasikan-mempertahankan-memperluas diri, dalam medan fenomenanya.
- 6) Emosi akan menyertai tingkah laku yang berarah tujuan , sehingga intensitas (kekuatan) emosi itu tergantung kepada pengamatan subjektif seberapa penting tingkah laku itu dalam usaha aktualisasi-memelihara-mengembangkan diri.
- 7) Jalan terbaik untuk memahami seseorang adalah dengan memakai kerangka pandangan orang itu sendiri (*internal frame of reference*); yakni persepsi, sikap, dan perasaan yang dinyatakan dalam suasana yang bebas atau suasana terapi berpusat pada klien.
- 8) Sebagian medan fenomenal secara berangsur-angsur mengalami diferensiasi, sebagai proses terbentuknya *self*. *Self* adalah

kesadaran akan keberadaan dan fungsi diri yang diperoleh melalui pengalaman dimana diri (*I* atau *me*) terlibat di dalamnya sebagai objek atau subjek.

- 9) Struktur *self* terbentuk sebagai hasil interaksi organisme dengan medan fenomenal, terutama interaksi evaluatif dengan orang lain. Struktur *self* adalah suatu pola pengamatan yang bersifat utuh/bulat, teratur, mudah bergerak (*fluid*), dan konsisten dengan gambaran *I* atau *me* dan nilai-nilai lingkungan.
- 10) Apabila terjadi konflik antara nilai-nilai yang sudah dimiliki dengan nilai-nilai baru yang akan diintrojeksi, organisme akan meredakan konflik itu dengan (a) merevisi gambaran dirinya, serta mengaburkan (*distortion*) nilai-nilai yang semula ada dalam dirinya, atau dengan (b) mendistorsi nilai-nilai baru yang akan diintrojeksi/diasimilasi.
- 11) Pengalaman yang terjadi dalam kehidupan seseorang akan diproses oleh kesadaran dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda; sebagai berikut:
 - a) Disimbulkan (*symbolized*): diamati dan disusun dalam hubungannya dengan *self*.
 - b) Dikaburkan (*distorted*): tidak ada hubungannya dengan struktur *self*.
 - c) Diingkari atau diabaikan (*denied* atau *ignore*): pengalaman pengalaman sebenarnya disimpulkan tapi diabaikan.

- 12) Umumnya tingkah laku konsisten dengan konsep *self* . Kalau premis ini benar maka cara untuk mengubah tingkah laku adalah merubah konsep *self*.
- 13) Tingkah laku yang didorong oleh kebutuhan organis yang tidak dilambangkan bisa tidak konsisten dengan *self*.
- 14) Salahsuai psikologis (*psychological maladjustment*) akibat adanya tension, terjadi apabila organisme menolak menyadari pengalaman sensorik yang tidak dapat disimpulkan dan disusun dalam kesatuan struktur-*self*nya.
- 15) Penyesuaian psikologis (*psychological adjustment*) terjadi apabila organisme dapat menampung/mengatur semua pengalaman sensorik sedemikian rupa dalam hubungan yang harmonis dalam konsep diri.
- 16) Setiap pengalaman yang tidak sesuai dengan struktur *self* akan diamati sebagai ancaman (*threat*).
- 17) Dalam kondisi tertentu, khususnya dalam kondisi bebas dari ancaman terhadap struktur *self*, pengalaman yang tidak sesuai dengan struktur *self* dapat diamati dan diuji, dan struktur *self* direvisi untuk dapat mengasimilasi pengalaman tersebut.
- 18) Apabila organisme mengamati dan menerima semua pengalaman sensoriknya ke dalam sistem yang integral dan konsisten, maka dia akan lebih mengerti dan menerima orang lain sebagai individu yang berbeda.

19) Semakin banyak individu mengamati dan menerima pengalaman sensoriknya ke dalam struktur *self*nya, kemungkinan terjadi revisi nilai-nilai semakin besar.²¹

b. Integritas Guru

Integritas merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi setiap individu. Kompetensi ini akan mendasari dan mengait dengan kompetensi lainnya.²² Integritas memiliki arti sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.²³

Menurut David Kolb yang dikutip oleh Sudarmanto mengungkapkan, integritas adalah sebuah konsep yang menggambarkan bentuk kecerdasan manusia yang paling tinggi.²⁴ Dalam *Websters New Universal Unabridge Dictionary* yang dikutip oleh Mas'ud Chasan, integritas didefinisikan sebagai kepatuhan kepada prinsip moral dan etika; kekuatan karakter; kejujuran.²⁵

Menurut Stephen R. Covey – penulis buku *best seller*, *The 7 Habit on Highly Effective People* yang dikutip oleh Sudarmanto, integritas mencakup kejujuran.²⁶ Kejujuran atau yang dalam arti luas

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 265-268.

²² Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 76.

²³ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 269.

²⁴ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM...*, hal. 76.

²⁵ Mas'ud Chasan, *Sukses Bisnis Modal Dengkul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 135.

²⁶ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM...*, hal. 77.

integritas ini berperan seperti kunci ajaib bagi Anda untuk mendapatkan kemajuan selanjutnya. Kejujuran menghasikan kepercayaan. Kepercayaan merupakan faktor terpenting dalam hubungan, baik pribadi maupun profesional. Anda harus membuktikan bahwa diri Anda layak untuk dipercaya, itulah yang membuat integritas menjadi sangat penting. Dengan integritas orang akan mempercayai Anda.²⁷

Integritas adalah komitmen pada karakter ketimbang keuntungan pribadi; pada orang ketimbang benda; pada pelayan ketimbang kekuasaan; pada prinsip ketimbang ketenangan; pada pandangan jangka panjang ketimbang pendek.²⁸

Dalam Islam, seorang guru hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana diajarkan oleh nabi Muhammad Saw, dalam mengajar beliau memiliki sifat-sifat mulia sebagai berikut:

1) Ikhlas

Seorang guru harus menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa murid-muridnya. Sifat ikhlas dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena niat yang ikhlas menjadi penentu maksud dari suatu perbuatan.

2) Jujur

Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan di akhirat. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan da

²⁷ Mas'ud Chasan, *Sukses Bisnis Modal Dengkul...*, hal. 136.

²⁸ *Ibid.*, hal. 137.

menghilangkan kepercayaan. Pengaruh dari berbohong akan sampai ke masyarakat luas dan tidak terbatas pada orang yang melakukannya.

3) *Walk the talk*

Adanya perbedaan ucapan dengan perbuatan seorang guru hanya akan membuat murid merasa kebingungan mereka tidak akan tahu siapa yang harus dicontoh dan apa arti budi luhur dan akhlak mulia.

4) Adil dan egaliter

Mewujudkan sikap adil dan menyamakan hak setiap murid sangat penting karena sikap tersebut akan menebarkan rasa cinta dan kasih sayang antara mereka.

5) Akhlak mulia

Guru harus memiliki akhlak yang baik agar bisa memerintahkan muridnya untuk memiliki akhlak yang baik pula. Ucapan yang baik, senyuman, dan raut muka yang berseri dapat menghilangkan jarak yang membatasi antara seorang guru dan muridnya.

6) Tawadhu

Sifat tawadhu dapat menghancurkan jarak antara guru dan murid. Sifat sombong dapat menyebabkan murid menjauhi guru dan membuat mereka menolak untuk menerima ilmu dari guru.

7) Berani

Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi harga diri seseorang. bahkan sikap seperti itu akan mengangkat derajat sekaligus bukti keberanian yang dimilikinya.

8) Jiwa humor yang sehat

Humor yang sehat dapat menghilangkan rasa jenuh yang menghinggapi para murid, tetapi jelas dengan memperhatikan larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam bersenda gurau agar tidak keluar dari pelajaran dan menghilangkan faedah yang diharapkan.

9) Sabar dan menahan amarah

Kesabaran adalah alat paling baik bagi kesuksesan seorang guru. Dampak amarah yang tidak terkontrol sangatlah menghinakan. Kekuatan seorang guru tersembunyi pada bagaimana dia mengendalikan amarahnya ketika terjadi sesuatu yang membuatnya marah dan bagaimana ia menguasai akal sehatnya.

10) Menjaga lisan

Ejekan dan hinaan hanya akan menyebabkan jatuhnya harkat dan derajat orang yang dihina sehingga akan menyebabkan rasa permusuhan dan kemarahan.

11) Sinergi dan musyawarah

Bermusyawarah dapat membantu seorang guru dalam menghadapi suatu permasalahan atau perkara sulit yang dihadapi.²⁹

Rasulullah Saw juga memiliki sifat-sifat mulia dalam berdakwah, sifat-sifat kepemimpinan keagamaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Disiplin wahyu

Muhammad Saw tidak berbicara kecuali sesuai dengan wahyu, beliau tidak membuat ayat-ayat suci mengikuti hawa nafsunya sendiri. Beliau juga tidak menambahkan dan mengurangi apa yang telah disampaikan kepadanya.

2) Memberikan teladan

Sebagai seorang pemimpin keagamaan, Muhammad Saw juga memberikan teladan yang baik bagi umatnya khususnya dalam melaksanakan ritual-ritual keagamaan dan melaksanakan *code of conduct* kehidupan sosial masyarakat.

3) Komunikasi yang efektif

Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan ilahiyah kepada orang lain. Teknik berkomunikasi yang efektif diperlukan agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Muhammad Saw merupakan seorang komunikator

²⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre dan Tazkia Publishing, 2005, hal. 279-289.

yang efektif, hal ini ditandai dengan dapat diserapnya ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau oleh para sahabat yang kemudian di transmisikan secara turun-temurun.

4) Dekat dengan umatnya

Muhammad Saw tidak sekedar menyampaikan wahyu pada umatnya, beliau juga bukan seorang yang mengurung diri dari publik, beliau adalah seorang penyeru yang sangat dekat dengan umatnya, beliau juga sering mengunjungi sahabat-sahabatnya di rumah-rumah mereka.

5) Pengkaderan dan pendelegasian wewenang

Lewat sabdanya, secara tidak langsung beliau mengisyaratkan perlunya menciptakan kader-kader yang beliau isi dengan ilmu pengetahuan keagamaan yang akan meneruskan dakwah beliau ketika beliau tiada. Salah satu sabda tersebut adalah beliau mengatakan bahwa para ulama adalah pewaris nabi.³⁰

Dede Rosyada mengadaptasi teori Peter G. Beidler, dalam buku *Inspiring Teaching* bahwa pendidik yang memiliki integritas yang penuh dalam melakukan tugas-tugas keguruan, apabila memiliki beberapa hal, yakni:

- 1) Seorang pendidik benar-benar berkeinginan untuk menjadi pendidik yang baik. Guru yang baik harus mencoba dan terus

³⁰ *Ibid.*, hal. 197-203.

mencoba dan membiarkan siswa-siswa tahu bahwa dia sedang mencoba dan bahkan dia juga sangat menghargai siswanya yang senantiasa melakukan percobaan-percobaan walaupun mereka tidak pernah sukses dalam apa yang mereka kerjakan, dengan begitu para siswa akan menghargai kita.

- 2) Seorang pendidik berani mengambil resiko, mereka berani menyusun tujuan yang sangat muluk, lalu mereka berjuang untuk mencapainya. Jika apa yang mereka inginkan itu tidak terjangkau namun mereka telah berusaha melakukannya dan mereka telah mengambil resiko untuk melakukannya siswa-siswa biasanya suka dengan uji coba beresiko tersebut.
- 3) Seorang pendidik memiliki sikap positif. Seorang guru tidak boleh sinis dengan pekerjaannya. Seorang guru tidak boleh berkata bahwa profesi keguruan adalah profesi yang miskin. Mereka harus bangga dengan profesinya sebagai guru.
- 4) Seorang pendidik selalu tidak pernah punya waktu yang cukup. Guru yang baik hampir tidak pernah memiliki waktu untuk bersantai, waktunya habis untuk memberikan pelayanan terbaik-untuk siswa-siswanya.
- 5) Pendidik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua peserta didik, yakni pendidik punya tanggung jawab terhadap peserta didik sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi

keguruan, yakni pendidik punya otoritas untuk mengarahkan peserta didiknya sesuai basis kemampuannya.

- 6) Pendidik harus selalu mencoba membuat peserta didiknya percaya diri, karena tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya.
- 7) Seorang pendidik juga selalu membuat posisi tidak seimbang antara peserta didik dengan dirinya, yakni dia selalu menciptakan jarak antara kemampuannya dengan kemampuan peserta didiknya, sehingga mereka senantiasa sadar bahwa perjalanan menggapai kompetensinya masih panjang, dan membuat mereka terus berusaha untuk menutupi berbagai kelemahannya dengan melakukan berbagai kegiatan dan menambah pengalaman keilmuannya.
- 8) Seorang pendidik selalu mencoba memotivasi peserta didiknya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau *college*, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent.
- 9) Seorang pendidik tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan peserta didiknya, karena evaluasi mereka terhadap pendidiknya bisa tidak objektif, walaupun pernyataan-pernyataan mereka itu penting sebagai informasi, namun tidak sepenuhnya harus dijadikan patokan untuk mengukur kinerja keguruannya.

10) Seorang pendidik yang baik senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan peserta didiknya, yakni pendidik itu harus aspiratif mendengarkan dengan baik permintaan-permintaan peserta didiknya, kritik-kritik peserta didiknya, serta berbagai saran yang mereka sampaikan.³¹

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keahlian atau keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang yang mencakup kognitif, afektif, dan perbuatan atau aspek psikomotorik dan bersifat mengikat seseorang pada disiplin keilmuan yang ditekuninya serta mutlak diterapkan serta memiliki standar yang jelas sesuai apa yang telah dijadikan standar kompetensi.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³²

Pengertian kompetensi kepribadian menurut Keputusan Menteri Agama No 211 Tahun 2011 (KMA No 211/2011) Tentang

³¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 113-115.

³² *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat 10.

Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah pada bab IV huruf F no 2 adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³³

b. Variabel Kompetensi Kepribadian

Kualifikasi kepribadian guru dipandang sangat penting, sebab tugas guru bukan saja melaksanakan pendidikan, ia juga dituntut dapat memperbaiki pendidikan yang telah terlanjut salah diterima oleh anak didik sekaligus mengadakan pendidikan ulang, dengan kata lain guru harus mengadakan *Re-Education and Reconstruction of Personality*.

Al-Ghazali sangat menganjurkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tindakan, perbuatan dan kepribadiannya sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya. Al-Ghazali mengibaratkan pendidik dan anak didik seperti tongkat dan bayangannya, jika tongkat bengkok maka bayangannya akan bengkok pula.³⁴ Al-Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima dengan baik.
- 2) Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih

³³ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

³⁴ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 56.

- 3) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya/pamer
- 4) Tidak takabur, kecuali pada orang yang dhalim, dengan maksud mencegah tindakannya
- 5) Bersikap tawadlu dalam pertemuan-pertemuan
- 6) Sikap dan pembicaraan tidak main-main
- 7) Menanam sifat bersahabat di dalam hatinya terhadap semua murid-muridnya.
- 8) Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang yang bodoh.
- 9) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
- 10) Berani berkata: saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti.
- 11) Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam hak yang salah bersedia ruju' pada kebenaran³⁵

Sedangkan Ibnu Khaldun mengemukakan kualifikasi pendidik dalam mendukung tugas-tugas keprofesionalannya antara lain memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Pendidik hendaknya lemah lembut, menjauhi sifat kasar, serta menjauhi hukuman yang merusak fisik dan psikis peserta didik.
- 2) Pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai Uswah al-Hasanah (suri tauladan) bagi peserta didik.

³⁵ *Ibid.*, hal. 56-57.

- 3) Pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik dalam memberikan pengajaran.
- 4) Pendidik hendaknya mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna.
- 5) Pendidik harus profesional dan mempunyai wawasan yang luas tentang peserta didik.³⁶

Kompetensi kepribadian berdasarkan Permenag No. 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;

Guru harus berhati-hati dalam bertindak dan bersikap. Segala sikap, tindakan, dan perilaku guru harus selalu memperhatikan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku di dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang. dengan begitu sebagai guru PAI tentunya harus memiliki sifat ini, karena guru agama islam harus mengajarkan

³⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 288-289.

dan memberi contoh kepada peserta didiknya. Guru PAI yang baik haruslah mempunyai akhlak yang mulia agar dapat menghasilkan generasi yang berakhlak pula.

- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;

Banyak faktor yang dapat membuat guru menjadi mantap. Diantaranya adalah stabilitas dari kematangan emosi guru, dan kepribadian yang muncul dari seorang guru dapat tertanam pada perilaku peserta didik. Guru yang berwibawa adalah guru yang dapat membuat anak didiknya terpengaruh, terpengaruh oleh perkataannya, pengajarannya, nasihat darinya, dan mampu menjadi magnet bagi peserta didik sehingga mampu membuat mereka terkesima dan tekun dalam mendengarkan pelajarannya.

- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;

Guru PAI dituntut untuk memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.³⁷

Menurut UU no.8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku

³⁷ *Permenag No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 16 ayat (3)

dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.³⁸ Guru PAI haruslah berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan kode etik guru.

c. Guru

Guru Merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa guru kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Pendapat Moh. Fadhil al-Djamil yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas guru dalam Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara mengajar, memberi contoh, dan membiasakan. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga mentransfer nilai, dalam hal ini yang terpenting adalah nilai-nilai pendidikan Islam.

³⁸ UU no.8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, pasal 28.

d. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Dalam Permenag No.16 Tahun 2010 pasal 1, dijelaskan bahwa, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³⁹

Pendidikan Islam mencakup dua hal, yaitu (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

³⁹Permenag No 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, pasal 1.

penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dan merupakan kompetensi yang penting untuk mewujudkan “guru yang digugu dan ditiru” oleh peserta didik, sehingga terciptalah guru yang profesional guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam dan tentunya tujuan pendidikan nasional.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur dan tertib yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah penelitian guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.⁴¹ Oleh karena itu, penelitian

⁴⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 25.

⁴¹ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

ini bekerja dengan cara menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Peneliti memaparkan pemikiran dari Parker J. Palmer dalam buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life* mengenai identitas dan integritas guru, serta relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru PAI.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang menggunakan ilmu jiwa (psikologi) dalam penelitiannya, sedangkan psikologi itu sendiri merupakan disiplin ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.⁴² Dalam penelitian ini pendekatan psikologi digunakan untuk menggali pemikiran Parker J. Palmer dalam buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life*, tentang konsep identitas dan integritas guru.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian.⁴³ Dengan kata lain sumber primer merupakan data pokok. Sumber ini adalah tempat atau gudang yang orisinal dari data sejarah, yang juga merupakan sumber-sumber data langsung dari tangan

⁴² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal. 50.

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129.

pertama.⁴⁴ Adapun sumber primer yang digunakan adalah : Buku karya Parker J. Palmer, *The Courage To Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life*, San Francisco: Jossey-Bass, 2007.

- b. Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa maupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli.⁴⁵ Dengan kata lain sumber sekunder merupakan data yang timbul dari data pokok atau asli. Adapun sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian ini antara lain buku yang diterjemahkan oleh Dwi Wulandari, *Keberanian Mengajar*, yang di terbitkan oleh PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009. dan merupakan terjemahan dari buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life*. Dan artikel terkait Parker J. Palmer baik dalam media cetak maupun media online (internet) yang relevan dengan tema penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan semua yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶ Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai sejarah

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian...*, hal. 112.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 113.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 181.

kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.⁴⁷

Setelah itu, baru di padukan untuk membentuk suatu kajian yang utuh.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data setelah hasil dari suatu penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data-data secara faktual. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis dokumenter atau disebut juga analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode penelitian yang tidak terbatas pada perhitungan sederhana saja, tetapi dapat juga digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka akan penulis sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian...*, hal. 219.

Bagian isi dimulai dengan :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan, berisi tentang identitas buku, biografi atau perjalanan hidup Parker J. Palmer, karya-karyanya, dan gambaran umum buku *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's life*, Untuk memberikan pemahaman awal kepada para pembaca untuk mengantarkan kepada pembahasan selanjutnya.

Bab III, membahas konsep identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer dan membahas relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

Bab IV : Penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga mencantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan pembahasan dan analisis terhadap pemikiran Parker J. Palmer dalam buku *The Courage to Teach* tentang identitas dan integritas guru, berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer jika diuraikan akan mencakup poin-poin berikut ini: pendidik yang baik, mengetahui jati diri sendiri, guru dalam jiwa, pandai memanfaatkan waktu, pendengar yang baik, harga diri, mempunyai kemampuan untuk terhubung, mengajar dengan hati nurani, selalu berusaha untuk bersikap positif, mencintai mengajar, motivator, taat pada agama, kemampuan untuk beradaptasi, berani mengambil resiko, membantu menemukan bakat, mengajar sesuai karakter, dan mengendalikan rasa takut.
2. Dilihat dari materi yang ditawarkan Palmer dalam buku *The courage to Teach* jika dikaitkan dengan sosok guru dalam pendidikan sekarang sangatlah relevan bagi penyempurnaan pedoman kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, sebab konsep yang ditawarkan sangat mendukung teori-teori pendidikan sekarang. Guru harus mengetahui dan memahami identitas dan integritasnya agar dapat tercipta pengajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal. Oleh

karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam diusakan harus memiliki kompetensi kepribadian seperti yang ditawarkan oleh Palmer.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang terhadap identitas dan integritas guru menurut Parker J. Palmer dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, skripsi ini khusus saya rekomendasikan untuk semua guru PAI guna memperkaya pengetahuan dan membatu melengkapi kelemahan-kelemahan yang masih ada dalam kompetensi kepribadian guru PAI. Terdapat kelemahan dalam proses pengerjaan skripsi ini, yaitu penulis mengalami kendala dalam menerapkan konsep pemikiran Palmer dengan kompetensi kepribadian guru PAI dikarenakan adanya perbedaan bahasa dan budaya antara Barat dan Indonesia khususnya dalam pendidikan Islam. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Guru PAI agar meluruskan niatnya kembali bahwa menjadi seorang guru bukanlah semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama kepribadiannya. Guru yang berkepribadian baik adalah harapan bagi masyarakat untuk bisa membentuk karakter generasi bangsa, yang akan membawa negara indonesia kearah yang lebih baik dan maju.
2. Guru PAI hendaknya dapat memahami dan memperhatikan sikap dan perbuatan dalam kesehariannya, sehingga bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi muridnya. Karena seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab untuk megajarkan materi tetapi juga cara berperilaku

sehari-hari. Mulai dari cara berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul dengan orang lain, agar murid memiliki kepribadian yang baik pula.

3. Guru PAI hendaknya selalu memperbaiki dan meningkatkan kepribadiannya dan untuk selalu belajar. Agar kualifikasi sebagai guru profesional dapat terpenuhi dengan baik, yang salah satu komponennya merupakan kompetensi kepribadian.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillah dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Namun tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak, baik secara personal maupun lembaga, formal atau non-formal yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dari penulis hanya bisa berdoa dan berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. *Āmīn yā Rabb al-‘ālamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Amri, Saiful, “Relevansi Prinsip Rahmah Mursyid Tariqah dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Telaah Buku Wali Mursyid Karya Dr. Waryani Fajar Riyanto, S. Si. M. Ag.)”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Bramantyo, *Ibu Guru Pukul Siswa Pakai Sepatu Sampai Berdarah*, <http://news.okezone.com/read/2014/11/18/340/1066996/ibu-guru-pukul-siswa-pakai-sepatu-sampai-berdarah>.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Chasan, Mas’ud, *Sukses Bisnis Modal Dengkul*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 .
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- El Rais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Erry Syarifudin, Muhammad, “Konsep Kepribadian Guru KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’āllim)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Famstedt, Martin dan Fadjar Ibnu Thufail, *Kegalauan Identitas*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- Hadi Santoso, Eko, “Konsep Jati Diri Manusia menurut Ibn Miskawaih dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Parker_Palmer
- <http://www.couragerenewal.org/resources/books/>.

- J. Palmer, Parker, *The Courage To Teach: Exploring the Inner Landscape of the Teacher's life.*, San Francisco: Jossey-Bass, 2007
- J. Palmer, Parker, *Keberanian Mengajar: Menjelajahi Ruang Nurani Kehidupan Guru*, penerjemah: Dwi Wulandari, *Keberanian Mengajar*, PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Jakartapress, *Sudah Bau Tanah, Guru Ngaji Cabuli 36 Muridnya*, <http://www.jakartapress.com/detail/read/6561/sudah-bau-tanah-guru-ngaji-cabuli-36-muridnya>.
- Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Khakim, Rakhman, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab al-Tibyān fi Ādābi Ḥamalah al-Qur'ān Karya al-Nawawi), *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Makalah, *Pengertian Identitas*. Diunduh dari https://www.academia.edu/8436219/Pengertian_identitas_Identitas_tanggal_11
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mustajab, "Kepribadian Guru yang Profetik (Kajian Analitik terhadap Buku Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Permenag Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2007

Setya Pratiwi, Lina, “Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2006.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Syafii Antonio, Muhammad, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre dan Tazkia Publishing, 2005

Syauqi Nawawi, Rif'at, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Taufik, Ahmad, *Mengajar dengan Hati*, <https://guruipskudu.wordpress.com/artikel- pendidikan/mengajar-dengan-hati/>.

UU no.8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

PARKER J. PALMER





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2015
Waktu : 08.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Tasman Hamami, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Fika Wahyu Rohmiyati
Nomor Induk : 11410208
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT PARKER J. PALMER DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410198	NAFIATUN NADHIROH	1.
2.	11410195	Arina Dewi Susianingah	2.
3.	11410197	Agus Sunawan	3.
4.	11410209	Bayu Wibawa	4.
5.	11410219	Reni Andari	5.
6.	11410202	Muhammad Jannah	

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/002 /2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Kepada Yth. :
Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
NIM : 11410208
Jurusan : PAI
Judul : IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT PARKER J. PALMER
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati

NIM : 11410208

Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

Judul : **IDENTITAS DAN INTEGRITAS GURU MENURUT PARKER J. PALMER DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	12 Januari 2015	Bab I	
2.	Jumat	30 Januari 2015	Bab II	
3.	Jumat	20 Februari 2015	Revisi Bab II	
4.	Rabu	18 Maret 2015	Bab III	
5.	Rabu	15 April 2015	Revisi Bab III	
6.	Rabu	6 Mei 2015	Bab IV	
7.	Selasa	12 Mei 2015	Revisi Bab IV	
8	Jumat	05 Juni 2015	Revisi teknik penulisan	

Yogyakarta, 8 - 6 - 2015
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : FIKA WAHYU ROHMIYATI
NIM : 11410208
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



[Signature]
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : FIKA WAHYU ROHMIYATI
NIM : 11410208
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rinduan Zain, S.Ag, MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 93,45 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs H. Sulismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FIKA WAHYU ROHMIYATI
 NIM : 11410208
 Fakultas : TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1868.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fika Wahyu Rohmiyati**
Date of Birth : **May 12, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 6, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	55
Reading Comprehension	50
Total Score	517

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 16, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2610.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Fika Wahyu Rohmiyati

تاريخ الميلاد : ١٢ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يوليو ٢٠١٤،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ يوليو ٢٠١٤

م. كور هشام زيني الماجستير
KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
YOSYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Fika Wahyu Rohmiyati

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A/B

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Hestari

NIP. 19710914 200104 1 0014



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:
Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
NIM : 11410208
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

FIKA WAHYU ROHMIYATI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

KEMENTERIAN Bantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Tempat / Tgl Lahir : Serang / 12 Mei 1992
Alamat Asal : Kiara RT 003 RW 001, Walantaka, Serang
Banten, 42183
Alamat e-mail : airifika@gmail.com
Hp : 085759788818
Agama : Islam

Pendidikan Formal :

1. SD N Kiara
2. SMP N 1 Ciruas
3. SMA Daar El-Qolam
4. UIN SUKA Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Penulis

Fika Wahyu Rohmiyati